

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012) “metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variable satu dengan yang lain”.

Metode deskriptif dapat disimpulkan sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakekatnya mencari pemahaman observasi.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2009), pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya. Lebih jelasnya, pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

A qualitative approach is one in which the inquirer often makes knowledge claims based primarily on constructivist perspectives (i.e. the multiple meanings of individual experiences, meanings socially and historically constructed, with an intent of developing a theory or pattern) or advocacy/participatory perspectives (i.e. political, issue-oriented, collaborative or change oriented) or both (Creswell, 2009).

Lebih jauh, Creswell menjelaskan bahwa di dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif berbagai

masuk dari segenap partisipan yang terlibat di dalam penelitian, tidak hanya dari penelitinya semata. Sumber datanya bermacam-macam, seperti catatan observasi, catatan wawancara, pengalaman individu, dan sejarah.

Pembahasan lain dikemukakan oleh Sugiyono (2012), bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alalmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, vteknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang menggambarkan permasalahan atau kasus yang dikemukakan berdasarkan fakta yang ada dengan berpijak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dan ditarik kesimpulan secara umum. Oleh karena itu, peneliti akan menggambarkan kondisi objektif dari seorang anak tunagrahita dan keluarganya untuk dapat mengungkapkan permasalahan yang dialami keluarga tersebut khususnya dalam hal ketrampilan bina diri anak.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Bandung dengan melibatkan beberapa pihak yang menjadi subjek penelitian, yaitu :

- a. Seorang anak tunagrahita yang diasumsikan belum memiliki keterampilan bina diri.
- b. Sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan kakak yang dapat memberikan keterangan tentang kondisi objektif anak di rumah.
- c. Guru tempat anak bersekolah yang berperan sebagai penghubung antara sekolah dengan orang tua siswa sekaligus sebagai pendamping dalam kegiatan anak di kelas.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Menurut Sugiyono (2012), "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data."

Untuk memperoleh data dan keterangan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kajian Kepustakaan

Yaitu dengan cara mengumpulkan data yang ada mengenai permasalahan dalam penelitian dengan membaca literatur yang relevan untuk mendukung, seperti buku-buku, jurnal, dan internet mengenai konseling keluarga, *family quality of life*, keterampilan bina diri dan anak tunagrahita.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

1. Wawancara Mendalam (*depth interview*)

Menurut Sugiyono (2012), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.

Wawancara yang dilakukan dengan keluarga meliputi beberapa sesi wawancara untuk satu keluarga dan dalam waktu yang berbeda, yaitu kepada orang tua dan kakak. Selain kepada keluarga, wawancara juga dilakukan pada guru SLB tempat anak bersekolah.

Wawancara mendalam berlangsung dengan menggunakan pedoman waawancara. Pedoman wawancara yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan ketajaman serta keabsahan data. Pedoman wawancara berpatokan pada *The Family Quality of Life Survey (FQoLS-2006)* dari Brown, et al. (2006) yang telah dibuat penyesuaian dalam hal bahasa dan disesuaikan dengan tujuan penelitian ini.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Wawancara Keluarga berdasarkan *Family Quality of Life*

No	Aspek	Indikator	Teknik Pengambilan Data	Responden
1.	Kesehatan Keluarga	Anggota keluarga memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik serta punya kesempatan untuk	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak

		melakukan perawatan kesehatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dokumentasi 	
2.	Kesejahteraan Keuangan	Semua kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dan keluarga memiliki keuangan yang aman.	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak
3.	Relasi dalam Keluarga	Anggota keluarga memiliki relasi positif, saling mendukung dan keterbukaan satu dengan yang lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak
4.	Dukungan dari Orang Lain	Anggota keluarga mendapatkan dukungan secara praktis dan emosional dari orang lain, contohnya teman, tetangga, relasi, dan sebagainya.	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak
5.	Dukungan Kelembagaan	Anggota keluarga mendapatkan dukungan dari kelembagaan bagi anak berkebutuhan khusus.	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Guru
6	Pengaruh Sistem Nilai	Anggota keluarga mendapatkan bimbingan dan manfaat dari sistem nilai yang dianutnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak
7.	Karir Dan Persiapan Karir	Orang tua mendapatkan karir dalam pekerjaannya dan anak mendapatkan pendidikan sebagai bekal untuk masa depan.	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak
8.	Pemanfaatan Waktu Luang Dan Rekreasi	Anggota keluarga memiliki waktu kebersamaan dalam melakukan aktifitas mengisi waktu luang dan rekreasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak
9.	Interaksi Dengan Masyarakat	Anggota keluarga memiliki interaksi yang baik dengan komunitas masyarakat sekitar.	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Kakak

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Sutrisno Hadi, dalam Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*non participant observation*). Selanjutnya Spradley, dalam Sugiyono (2012) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu observasi partisipasi yang pasif (*passive participation*), observasi partisipasi yang moderat (*moderate participation*), observasi partisipasi yang aktif (*active participation*) dan observasi partisipasi yang lengkap (*complete participation*).

Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif (*passive participation*) yang berarti bahwa peneliti datang ke tempat subjek melakukan kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengobservasi ketika anak berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, baik dengan keluarganya, khususnya dengan orang tua maupun dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya seperti tetangga dan teman-teman di sekitar rumahnya.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Pedoman Observasi Perkembangan Anak

Aspek Perkembangan	Tujuan	Indikator	Media
Kognitif	Melihat perkembangan anak dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi-informasi yang sampai kepadanya.	Mampu membedakan bentuk bulat, kotak, segitiga	Alat permainan edukatif
		Mampu membedakan warna merah, kuning, dan hijau	
		Mampu menunjukkan dan menyebutkan bilangan 1 – 10	
Bahasa	Melihat kemampuan anak dalam mengikuti petunjuk sederhana secara verbal.	Mampu menyebutkan nama diri sendiri	Bercerita
		Mampu menyebutkan nama anggota keluarga inti (ayah, ibu, kakak)	
		Mampu menunjukkan dan menyebutkan nama	

		anggota tubuhnya	
Motorik	Melihat kemampuan anak dalam sikap dan gerak motorik kasar dan halus	Mampu melakukan aktivitas gerakan anggota tubuh seperti gerak tangan, kaki dan pinggul	Bermain
		Mampu menangkap dan melempar bola	
		Mampu memegang sendok dengan benar untuk makan	
		Mampu menggambar bentuk dengan mengikuti garis	
Sosial	Melihat kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan	Mampu berinteraksi dengan orang baru	Observasi
		Mampu berinteraksi dengan teman sebaya	
Emosi	Melihat kemampuan anak untuk merasakan dan memahami gejala perasaannya	Mampu merasakan dan memahami gejala perasaan seperti mencintai, merasa nyaman, berani, gembira, takut, marah serta bentuk-bentuk emosi lainnya	Observasi

Tabel 3.3

Kisi-kisi Pedoman Observasi Keterampilan Bina Diri Anak

No	Aspek Bina Diri
1.	Membersihkan dan merapikan diri
	a. Mencuci tangan dan mengeringkannya
	b. Mencuci kaki dan mengeringkannya
	c. Mencuci muka dan mengelapnya
	d. Menggosok gigi
	e. Mandi
	f. Mencuci rambut (keramas)
	g. Cebok
	h. Memakai pembalut wanita
	i. Menyisir Rambut
	j. Memakai bedak
	k. Memakai jepit rambut
	l. Memakai jam tangan
	m. Memakai kaos kaki
	n. Memakai sepatu
	o. Memakai pakaian dalam
p. Memakai baju	

2.	Makan dan Minum
	a. Makan dengan menggunakan sendok
	b. Makan dengan menggunakan sendok dan garpu
	c. Minum dengan menggunakan gelas
	d. Minum dengan menggunakan cangkir
e. Minum dengan menggunakan sedotan	

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan mendukung data hasil wawancara adalah foto-foto pribadi subjek saat melakukan kegiatan di sekolah dan di rumah.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Studi Dokumentasi

No	Aspek	Dokumen yang diteliti
1	Program Kemandirian di sekolah	
2	Dimensi FQoL : a. Kesehatan Keluarga b. Dukungan kelembagaan c. Pemanfaatan waktu luang dan rekreasi	a. Hasil-hasil pemeriksaan medis keluarga b. Laporan hasil belajar anak dari sekolah c. Dokumentasi foto keluarga

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Kisi-kisi instrumen penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data
1.	Bagaimanakah kondisi objektif anak ?	<ul style="list-style-type: none"> • Intelektual • Motorik • Bahasa • Perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Observasi • Pedoman Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Guru • Keluarga (ayah, ibu, kakak)
2.	Bagaimanakah kondisi objektif keluarga ?	<i>Family Quality of Life Survey</i>	Wawancara	Pedoman Wawancara	Keluarga (ayah, ibu, kakak)
3.	Bagaimanakah program konseling keluarga untuk meningkatkan keterampilan bina diri anak?	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis kebutuhan anak dan keluarga • Rancangan program konseling keluarga berdasarkan analisis kebutuhan anak dan keluarga 	Wawancara	Rumusan program konseling	Tenaga Ahli / praktisi
4.	Bagaimanakah hasil uji keterlaksanaan program konseling keluarga untuk meningkatkan keterampilan bina diri anak?	Respon Keluarga (Ayah, Ibu & Kakak) terhadap program konseling yang sudah dilakukan	Observasi dan Wawancara	Program Konseling yang sudah divalidasi	Keluarga (ayah, ibu, kakak)

E. Teknik Analisis Data

Teknik Pengolahan Data disebut juga teknik analisis data. Melalui teknik pengolahan data maka data mentah yang telah dikumpulkan peneliti menjadi berguna. Analisis data sangat penting dalam mengolah data yang sudah terkumpul untuk diperoleh arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah (*problem solving*)

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa analisis data adalah : Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pencatatan lapangan, kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu proses mengolah data untuk menjadi informasi yang bermakna dalam pemecahan masalah dan pemahamannya tidak hanya untuk pribadi melainkan untuk orang lain juga.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif. Proses analisis data secara kualitatif dimulai dengan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informasi, baik melalui wawancara maupun studi dokumentasi. Data tersebut terlebih dahulu dibaca, dipelajari, ditelaah, kemudian dianalisis. Setelah itu menganalisis isi ekspresi baik verbal maupun non verbal sehingga dapat ditemukan temanya, kata kunci dan alur kontekstual yang menjelaskan apa yang terjadi di balik suatu fenomena ataupun ucapan.

Untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi berkaitan dengan pengambilan sampel dan teknik wawancara digunakan triangulasi. Teknik ini bertujuan untuk melakukan pengecekan ulang dengan cara mengkombinasikan berbagai jenis metode kualitatif sehingga data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut menggunakan analisis dengan model interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Untuk memverifikasi data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan strategi sebagai berikut:

a. Triangulasi (*triangulate*)

Triangulasi merupakan proses pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang sudah ada. Menurut Stainback (Sugiyono, 2012) bahwa teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Kebenaran data dimaksud valid atau tidak maka harus dibandingkan dengan data lain yang diperoleh dari sumber lain. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengecekan terhadap validasi data yang telah diperoleh dengan mengkonfirmasi antara data/informasi yang diperoleh dari sumber lain yaitu guru sejarah, siswa dan tokoh masyarakat. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dari subjek penelitian dengan data hasil observasi dan mencocokkannya kemudian menganalisis.

b. Member Checking

Member checking pada validasi data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Proses ini dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah laporan tersebut sudah akurat. Sejalan dengan itu member check diungkapkan oleh Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2012) adalah proses

pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Proses ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

c. *Expert Opinion*

Tahap ini adalah tahap pemantapan hasil akhir dengan cara peneliti harus mengkonsultasikan hasil temuan di lapangan atau data lapangan kepada para ahli di bidangnya termasuk pembimbing. Proses ini dimaksudkan untuk peneliti mendapatkan arahan, masukan sehingga kevalidan data yang kemudian dirampungkan dalam bentuk penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu :

a. Tahap 1. Studi Pendahuluan

Langkah ini adalah langkah awal dalam melakukan persiapan perumusan program. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengkajian terhadap literatur yang tersedia dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kemudian peneliti melakukan identifikasi masalah melalui wawancara dan observasi kepada orang tua dan guru di sekolah.. Peneliti juga melakukan asesmen kepada anak dan keluarga untuk mengetahui kondisi objektif anak dan keluarga. Asesmen pada anak menggunakan asesmen perkembangan anak usia 6 tahun (kelas 1 SD), sedangkan asesmen kepada keluarga menggunakan Dimensi *Family Quality of Life*.

b. Tahap 2. Perumusan Program Konseling Keluarga

Pada tahap ini, peneliti mengkaji data di lapangan kemudian data diolah dan dianalisis. Kemudian peneliti melakukan identifikasi kebutuhan dan potensi yang dimiliki keluarga untuk menyusun program konseling. Selanjutnya peneliti menyusun rumusan program berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh keluarga.

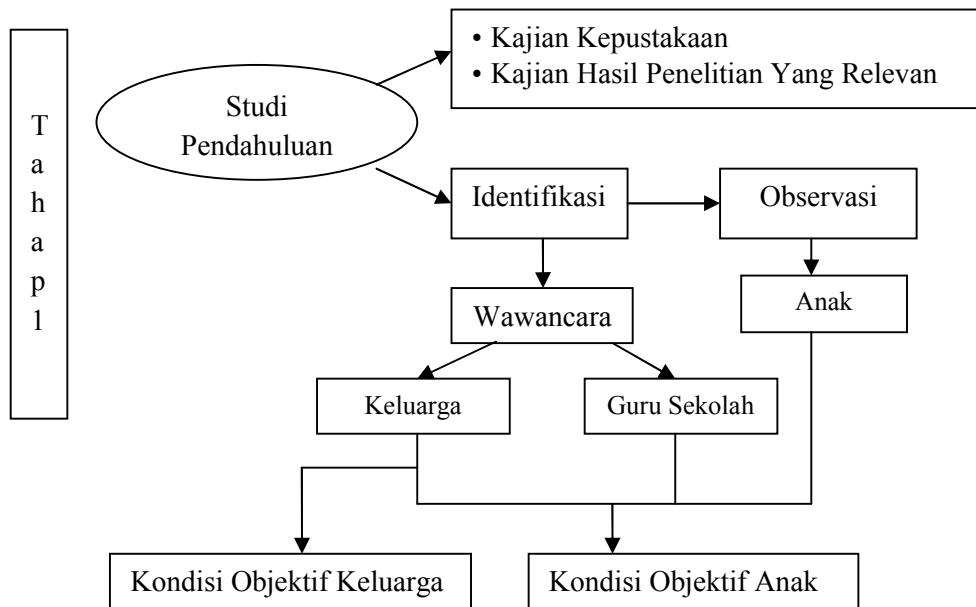
Rumusan program konseling keluarga yang telah disusun dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dengan para ahli dan praktisi pendidikan kebutuhan khusus untuk mendapatkan penilaian apakah rumusan tersebut

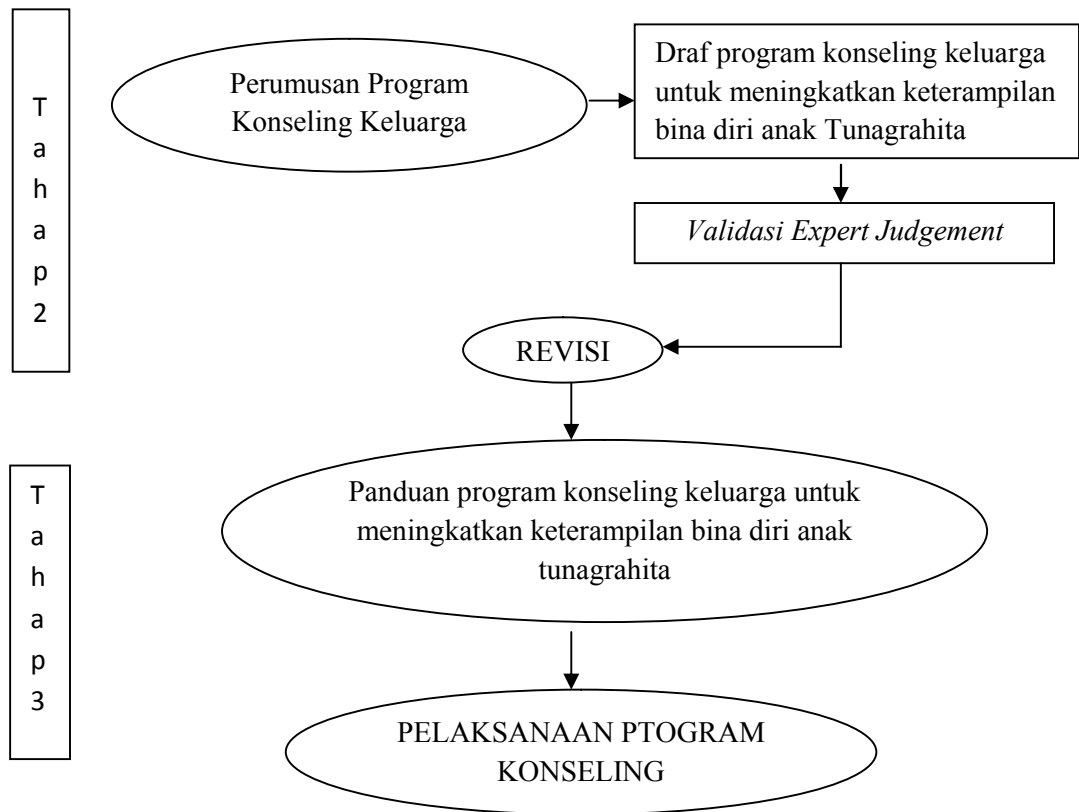
valid atau tidak. Rekomendasi yang diberikan dari para ahli dan praktisi pendidikan kebutuhan khusus tersebut digunakan sebagai perbaikan rumusan sampai rumusan tersebut dikatakan valid.

c. Tahap 3. Pelaksanaan Program Konseling Keluarga

Pada tahap ini, peneliti melakukan konseling keluarga berdasarkan program yang sudah mendapatkan validasi dari pakar pendidikan kebutuhan khusus dan praktisi pendidikan kebutuhan khusus. Pelaksanaan program dilaksanakan kurang lebih satu bulan dengan melibatkan seluruh anggota keluarga. Evaluasi terhadap pelaksanaan program konseling dilakukan untuk melihat efektifitas dan dampak setelah program dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan melakukan kembali observasi dan wawancara kepada keluarga.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian di atas secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar. 3.1
Prosedur Penelitian Program Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan
Keterampilan Bina Diri Anak Tunagrahita